

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu implementasi dari sebuah usaha untuk merubah seseorang menjadi lebih baik lagi, baik dari bidang akademik maupun dari segala bidang. Disamping itu, pendidikan juga bisa membentuk karakter seseorang jika dilakukan sejak dini, maka baik buruk karakter seseorang bisa ditentukan dengan seberapa baiknya pendidikan yang ia dapatkan sejak dini. Susanto (2013:85) menyatakan "pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang harus ditempuh siswa sebelum melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan selanjutnya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Pemahaman konsep dijenjang sekolah dasar harus dikuasai dengan baik karena konsep yang tertanam di sekolah dasar akan menjadi dasar dan membawa pengaruh yang sangat besar di jenjang selanjutnya.

Menurut standar kompetensi dan kompetensi dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga

IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dasar agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Susanto (2013:165) menyatakan, “mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Anggapan sebagian peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan ulangan harian. Karena mata pelajaran IPA ini banyak menggunakan istilah-istilah asing sehingga masih kurang terbiasa didengar oleh peserta didik”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, pada hari sabtu tanggal 19 agustus 2017, terlihat bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, dengan menyampaikan pelajaran secara klasikal dan menggunakan buku paket IPA sebagai media pembelajaran. Ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas, terlihat dari kedua kelas masih kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam mengerjakan tugas masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkannya dengan tepat waktu. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah, secara umum dapat dilihat dari hasil ujian semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Terlihat pada tabel 1.1 persentase nilai ujian siswa masih jauh dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 68. Hal ini dapat dilihat pada (Lampiran I Halaman 57).

Tabel 1. Persentase Nilai Ujian Mid Semester Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tahun Pelajaran 2016/2017.

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Nilai	
		Tuntas	Tidak Tuntas
V A	18	12 orang (66,67%)	6 orang (33,33%)
V B	18	14 orang (77,78%)	4 orang (22,22%)

Sumber: Guru kelas V SDN 14 laban kecamatan IV jurai kabupaten pesisir selatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan memunculkan kreatifitas dalam diri siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Modelling The Way*.

Istarani (2011:213) mengemukakan pengertian model pembelajaran *Modelling The Way* sebagai berikut :

Model pelajaran *Modelling The Way* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Dalam menjalankan tugasnya guru lebih banyak berperan sebagai pemberi motivasi dan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Siswa dituntut lebih mengutamakan keaktifan dalam proses belajarnya. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan keterampilan siswa

dalam menjalani proses belajarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way*, siswa akan lebih aktif, bersemangat dan terlibat di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Modelling The Way Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru menggunakan metode ceramah, sering menyampaikan pelajaran secara klasikal dan menggunakan buku IPA sebagai media pembelajaran.
2. Siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan.
3. Siswa masih banyak yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pada hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *Modelling The Way*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar IPA siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* lebih baik dari pada hasil belajar IPA siswa yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* lebih baik dari pada hasil belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran metode konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tahun akademik 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak yang terkait dalam merancang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Memberikan kemudahan untuk siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

2. Bagi sekolah

Penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* yang mampu memberikan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dengan tetap menjaga kualitas hasil pendidikan.

3. Bagi peneliti

Sebagai gambaran ilmiah untuk melihat pentingnya pemilihan metode pembelajaran pada setiap pelajaran yang di sampaikan.

G. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang dilaksanakan dalam pembelajaran.
2. Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Modelling The Way*.
3. Kelas kontrol kelas yang diberikan pembelajaran konvesional, metode ceramah tanpa perlakuan dari penerapan model pembelajaran *Modelling The Way*.
4. Penerapan Model Pembelajaran *Modelling The Way* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan tipe ini dimulai dari meminta siswa untuk berdiskusi dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan.
5. Pembelajaran Konvesional adalah pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

6. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* dan pembelajaran konvensional ini penulis akan mendapat perbedaan nilai siswa dengan melakukan tes akhir.
7. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun tingkah laku dan sikap.